

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *juju hyōgen* oleh *nenpai no kata* dan *wakamono* serta perbedaannya yaitu :

1. *Nenpai no kata* menggunakan dua bentuk *juju hyōgen* yaitu *kureru* dan *morau*. Selain itu, *nenpai no kata* menggunakan prinsip kesopanan yaitu maksim kemurahan dan juga maksim kesimpatian dalam tuturannya. Bahasa yang dipakai oleh *nenpai no kata* semuanya menggunakan *teineigo*, karena terdapat faktor usia dan hubungan sosial kepada lawan tutur pada saat wawancara dilakukan.
2. Sedangkan *wakamono* menggunakan tiga bentuk *juju hyōgen* yaitu *kudasaru*, *kureru* dan *morau*. Selain itu, *wakamono* menggunakan prinsip kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan dan juga maksim kesimpatian dalam tuturannya. Bahasa yang dipakai oleh *wakamono* hampir semuanya menggunakan *teineigo*, akan tetapi ada dua tuturan yang menggunakan bentuk *sonkeigo*. Penggunaan bentuk *teineigo* didasari oleh faktor hubungan sosial yaitu antara pewawancara dengan narasumber, sedangkan penggunaan *sonkeigo* karena didasari pada faktor keakraban antara pewawancara dengan narasumber.
3. Perbedaan penggunaa *juju hyōgen* antara *nenpai no kata* dan *wakamono* antara lain :

- a. Penggunaan *juju hyōgen* bentuk *kudasaru* tidak dituturkan oleh *nenpai no kata* karena terdapat faktor yang menentukan tingkat kesopanan dalam berbahasa yaitu usia.
- b. *Nenpai no kata* lebih banyak menggunakan kata *morau* yang memiliki makna ilokusi yaitu rasa terima kasih, sedangkan *wakamono* lebih sering menggunakan kata *kureru* yang memiliki makna ilokusi yaitu rasa apresiasi.
- c. Setiap tuturan *nenpai no kata* dipengaruhi oleh faktor usia dan hubungan sosial, sedangkan setiap tuturan *wakamono* dipengaruhi oleh faktor keakraban dan hubungan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan penulis mengenai skripsi ini yaitu :

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini dapat menambah wawasan kebahasaan bahasa Jepang terutama mengenai *juju hyōgen* dan tindak tutur yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pembelajar bahwa belajar bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, tetapi juga pembelajar dapat belajar melalui sebuah hasil wawancara ataupun percakapan antara orang Jepang seperti pada serial drama ataupun *anime* sehingga dapat mengetahui maksud tuturan yang dituturkan oleh orang Jepang sesuai situasi dan konteks kalimatnya.

2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *juju hyōgen* dalam bahasa Jepang, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :
  - a. Belum dilakukan penelitian dengan *nenpai no kata* sebagai pewawancara kepada *nenpai no kata* dan *wakamono* sebagai narasumber.
  - b. Melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman mahasiswa dalam menggunakan pola kalimat *juju hyōgen*.
  - c. Melakukan penelitian berupa metode pengajaran yang mudah dan sesuai dengan pengajaran mengenai *juju hyōgen* agar mudah dipahami oleh para siswa.

## Saran Metode Pengajaran *Juju Hyōgen*

Materi : *Juju hyōgen (ageru, kureru dan morau)*

Mata Kuliah : *Nichijō Hyōgen*

Metode Pengajaran : Metode *role play*

Media : Kartu

Langkah pembelajaran :

1. Guru memberikan materi tentang penggunaan yang tepat *juju hyōgen (yaru, ageru, sashiageru, kureru, kudasaru, morau dan itadaku)* sesuai dengan tabel 2.1 berikut penjelasannya.
2. Guru memberikan contoh perbedaan penggunaan *kureru* dan *morau*
  - a. 恋人が指輪を買ってくれた。
  - b. 恋人に指輪を買ってもらった。
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang yang akan berperan sebagai orang pertama, kedua dan ketiga.
4. Guru membagikan masing-masing kelompok tujuh buah kartu berisi kosakata *yaru, ageru, sashiageru, kureru, kudasaru, morau* dan *itadaku*.
5. Tiap kelompok melakukan *role play* sesuai dengan kartu yang telah diberikan.

Tujuan dari menggunakan metode *role play* itu sendiri adalah agar siswa dapat mempraktikkan secara langsung perbedaan penggunaan kosakata yang terdapat dalam *juju hyōgen*. Sehingga siswa akan mengetahui dengan jelas penggunaan *juju hyōgen* dan perbedaan penggunaan kosakata yang terdapat dalam *juju hyōgen*.